

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan SubSektor Industri Otomotif dan Komponenya Yang
Terdaftar Di BEI 2014-2018)**

Ratnatyas Maharani
STIE PGRI Dewantara Jombang
Email : Ratnatyas1406@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara *intellectual capital* menggunakan model Pulic (*Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM*) dan kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan yang menggunakan (Tobin's Q).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *otomotif dan komponennya* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018 sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian dari uji T dapat dijelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,483 begitupun dengan hasil penelitian dari kepemilikan institusional yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,931.

Kata kunci: *Intellectual Capital (VAICTM), Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q).*

Abstract

This study aims to empirically analyze the relationship between intellectual capital using the Pulic (Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM) model and institutional ownership as measured by the percentage of share ownership to the value of the company that uses (Tobin's Q).

The population of this research is 13 automotive companies and their components listed on the ISE during 2014-2018. The analytical method used in this study is multiple linear regression.

The results of the T test can be explained that intellectual capital does not affect the value of the company with a significant value of 0.483 as well as the results of research on institutional ownership that shows that it does not affect the value of the company with a significant value of 0.931.

Keywords: *Intellectual Capital (VAICTM), Institutional Ownership, and Company Value (Tobin's Q).*

A. PENDAHULUAN

Situasi globalisasi dapat kita lihat dari pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam dunia bisnis masa kini banyak memiliki perubahan, untuk itu perusahaan dituntut untuk tidak hanya mempergunakan produk dari jenis usaha berwujud, melainkan juga menggunakan suatu inovasi dari hal yang tidak berwujud. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan inovasi teknologi mengharuskan setiap perusahaan mengubah cara menjalankan bisnis untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan di tengah persaingan ekonomi.

Terjadinya pergeseran dari cara menjalankan bisnis menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan. Menurut walidayani (2017) *knowledge based business* yang memegang prinsip bahwa dengan mengelola pengetahuan secara tepat dan baik maka perusahaan akan menemukan cara agar dapat memperoleh keuntungan maksimal. Seiring dengan kemajuan IPTEK maka basis ini yang cukup banyak diterapkan untuk peningkatan

efektifitas dan efisiensi perusahaan. Maka peralihan prinsip ini, yaitu bisnis berbasis pengetahuan di artikan dengan *intellectual capital*. Kemampuan sebuah perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor daya saing yang sangat penting.

Pengukuran *intellectual capital* masih terus di kembangkan Ulum (2009) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) digunakan untuk pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dalam mengukur efisiensi nilai tambah (*Value Added – VA*) pada sebuah perusahaan. VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) disiapkan untuk menyampaikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) relatif mudah digunakan, karena memanfaatkan data dari akun yang ada di laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kepemilikan akan berperan penting juga dalam penilaian dan kinerja perusahaan. Kepemilikan merupakan yang memiliki fungsi untuk pengatur dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, dan perusahaan lain sejenis serta *blockholder* (kepemilikan atas nama individu diatas 5%). Kepemilikan dianggap sebagai salah satu mekanisme internal inti dari tata kelola perusahaan yang dapat dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan sangat penting seperti yang disampaikan Yunita dan Dessy (2017) dikarenakan nilai saham tersebut menjadi acuan dalam membuat keputusan investasi investor. Investor dapat menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan yang dianggap menguntungkan. Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu kemampuan laba perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kemampuan laba yang baik memberikan kontribusi positif bagi investor.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ini melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan SubSektor Industri Otomotif & Komponenya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018)”**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, rumusan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan penelitan berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan menggunakan (VAICTM).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini yaitu : Dapat menambah literatur mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Menambah wawasan mengenai pengembangan teori akuntansi intangible asset, *Intellectual Capital* dan kepemilikan institusional serta faktor yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) merupakan teori yang membahas cara perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki. Keunggulan kompetitif yang di peroleh perusahaan merupakan hasil dari mengembangkan dan memanfaatkan modal perusahaan yakni *intellectual capital*. Sumber daya yang unggul menjadi pencapaian kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* menjadi salah satu sumber daya yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Ulum, 2016).

Intellectual Capital

Intellectual capital dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu,

1. Human Capital (Modal Manusia)

Perusahaan menempatkan manusia bukan sekedar sebagai sumber daya, namun sebagai modal dan aset. *Human capital* merupakan unsur utama milik *intellectual capital*, dimana letak inovasi dan kreativitas yang dapat dipresentasikan dengan pengetahuan maupun kualitas yang di miliki dari pegawai.

2. Structural Capital (Modal Organisasi)

Structural capital adalah kemampuan perusahaan memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung karyawan untuk menghasilkan *intellectual capital* untuk mendukung kinerja perusahaan.

3. Customer Capital (Modal Pelanggan)

Customer capital merupakan komponen yang memberikan nilai nyata pada *intellectual capital*, yakni di bangunnya hubungan antara perusahaan dengan mitranya. Hubungan yang dibangun baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar atau bahkan muncul dari luar lingkungan. Hubungan yang dibangun dapat menjadi nilai tambah untuk perusahaan.

Perhitungan *intellectual capital* dengan metode *value added intellectual coefficient (VAICTM)*. *Intellectual capital* yang diukur dengan *value added (VA)* yang terbentuk dari penjumlahan *Value added Capital Coefficient (VACA)*, *Value added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dikembangkan oleh Pulic (2000). *VAICTM* mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai indikator kinerja bisnis. *VAICTM* merupakan penjumlahan dari tiga komponen

Stakeholder Theory

Rini (2016) Berpendapat bahwa teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri saja, namun harus menghasilkan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan dapat atau tidak mengungkap suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

Agency Theory

Teori keagenan mendefinisikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja sesuai kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Ulum, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Tarjo dalam Lestari (2017) . Kepemilikan institusional adalah

saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, pemerintah, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lain.

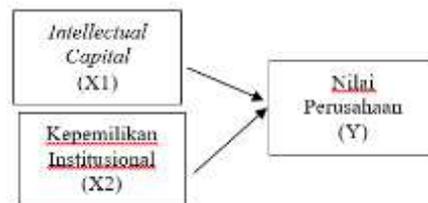
Kepemilikan Institusional berperan penting untuk memonitoring karena adanya kepemilikan institusional mampu meningkatkan pengawasan lebih optimal dan mampu menjamin kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan saham dapat mewakili satu kekuatan untuk mendukung atau menurunkan suatu kinerja perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah keadaan yang dicapai oleh perusahaan seperti gambaran dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Noerirawan dalam Muchlisin Riyadi 2017).

Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Harga saham akan sangat pengaruh ketika harga saham itu tinggi maka akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Harga saham menjadi tolak ukur kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek dari perusahaan dimasa depan. Memaksimal nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan begitu akan semakin mencapai tujuan utama dari perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan juga akan menjadi prestasi dari pemilik perusahaan selain itu juga kemakmuran pemiliknya akan meningkat.

Kerangka konseptual



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif agar dapat mengetahui pengaruh antara satu atau lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen yaitu *intellectual capital*, kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Pengukuran Variabel Penelitian

1. *Intellectual Capital*

Intellectual capital yang diukur dengan *value added* yang terbentuk dari penjumlahan *Value added Capital Coefficient (VACA)*, *Value added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value added (STVA)* dikembangkan oleh Pulic (2000) berikut penjelasan tahapan-tahapan dan rumusnya :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT : Total Pendapatan diperoleh

IN : Beban Usaha/Operasional dan Non-Operasional serta Beban Lainnya (Kecuali Beban Karyawan)

VA : *Value Added*

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA: Value Added

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih). (Ulum, 2016)

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : Value Added

HC :Beban Karyawan (Ulum, 2016)

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

VA : Value Added

SC : VA –HC

HC :Beban Karyawan (Ulum, 2016)

$$VAIC_{TM} = VACA +VAHU +STVA$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional berperan penting untuk memonitoring karena adanya kepemilikan institusional mampu meningkatkan pengawasan lebih optimal dan mampu menjamin kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan total kepemilikan saham yang dimiliki institusi.

$$Kep.Institusional = \frac{jml\ ke\p{ saham\ oleh\ phk\ institusi}}{jml\ saham\ beredar} \times 100\%$$

3. Nilai Perusahaan

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin’s Q. Tobin’s Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena memasukkan seluruh unsur hutang dan modal saham perusahaan, atau seluruh asset perusahaan

Nilai tobinsQ dapat dihitung sebagai berikut

$$Tobin's\ Q = \frac{Equity\ market\ value + total\ Debt}{Equity\ book\ value + total\ Debt}$$

Sempel Penelitian

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dan di peroleh 60 laporan keuangan dari 12 perusahaan subsector Otomotif dan Komponenya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,034	,730		1,417	,162		
1 X1	,025	,036	,084	,706	,483	,984	1,017
X2	,072	,037	,012	,087	,931	,984	1,017

Sumber : Hasil Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.1 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,034 + 0,025 X_1 + 0,072X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar positif 1,034 menunjukkan jika *intellectual capital* dan Kepemilikan Institusional nilainya nol, maka Nilai Perusahaan adalah 1,034.
- Koefisien *intellectual capital* adalah sebesar positif 0,025 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *intellectual capital*, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,1% dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap.
- Nilai koefisien Kepemilikan Institusional adalah sebesar positif 0,072 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% Kepemilikan Institusional maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,1% dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap.

1. Hipotesis Pertama “*Intellectual Capital* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan”

Intellectual Capital memiliki t_{hitung} sebesar ,706 dengan nilai signifikansi 0,483 sedangkan nilai t_{tabel} 1,672 pada tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui nilai signifikansi $0,483 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,706 < t_{tabel} 1,672$ maka H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama, “*intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak.

2. Hipotesis Kedua “Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan”

Kepemilikan Institusional memiliki t_{hitung} 0,087 dengan nilai signifikansi 0,931 sedangkan nilai t_{tabel} 1,672. Maka dapat diketahui nilai signifikansi $0,932 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,067 < t_{tabel} 1,87$ maka H_2 di tolak. Sehingga hipotesis kedua “Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.249 ^a	.249	.05	1.87541	.249	.249	2	37	.700	2.005

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,249, yang dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* dan Kepemilikan Institusional mempengaruhi tingkat Nilai Perusahaan sebesar 24,9%, sementara sisanya 75,1 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa variabel *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan nilai signifikansi $0,483 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,706 < t_{tabel} 1,672$.

Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti pasar tidak memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki, investor cenderung tidak menitik beratkan pada sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan (Rini , 2016)

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat Nilai Perusahaan. Dengan hasil nilai signifikansi $0,932 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,067 < t_{tabel} 1,87$.

Kepemilikan institusional hanya berfokus pada laba saat ini, sehingga jika laba saat ini tidak memberikan keuntungan yang baik oleh pihak institusional maka pihak institusional akan menarik sahamnya dari perusahaan dan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya pasar saham mereaksi negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham, sehingga menurunkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu dengan kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pengujian regresi linier berganda dapat diperoleh kesimpulan :

1. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini berdasarkan adanya beberapa perusahaan yang tidak laba dan mengalami rugi bertahun-tahun. Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan perusahaan yang tidak menitik beratkan terhadap pengetahuan ataupun informasi terhadap perusahaan atau pengembangan inovasi perusahaan melainkan dari kuantitas atau banyaknya barang yang diproduksi oleh tenaga kerja sehingga *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini berdasarkan kepemilikan saham yang di miliki pihak institusi serta investasi yang mereka berikan, berdasarkan perhitungan kepemilikan institusi setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga pengawasan menjadi tidak optimal yang menurunkan kinerja perusahaan sehingga kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kecilnya investasi yang diberikan berpengaruh terhadap menurunnya pengawasan sehingga menurunkan suatu kinerja perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran bagi pihak perusahaan, serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan
Bagi Perusahaan perlu meningkatkan *customer capital*, *human capital*, dan *structural capital*, karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ini dikarenakan investor berpendapat semakin tinggi laba maka semakin banyak pula keuntungan yang akan diperoleh.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dalam penelitian nilai perusahaan yang berbeda dan diharapkan menggunakan sampel yang berbeda agar lebih menguatkan temuan dalam penelitian atau menggunakan periode lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali,I .2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Ihyaul Ulum, S. M. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rini ,Sekar Ayu. 2016. *Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- www.idx.co.id (Diakses bulan April 2019).
- www.kompas.com (Diakses bulan April 2019)